



## Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMPP N 31 Semarang Tahun 2019

Tri Indriyana<sup>✉</sup> Heri Tjahjono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2020  
Disetujui Oktober 2020  
Dipublikasikan  
November 2020

*Keywords:*  
Peran Warga Sekolah,  
Adiwiyata

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup, mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan adiwiyata. Teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: warga sekolah SMP N 31 Semarang sudah berperan dengan baik dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup, siswa juga memiliki kepedulian lingkungan yang tergolong sangat tinggi sebesar 65,64. Siswa melakukan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan dengan baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan dan melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran dalam kurikulum berbasis lingkungan. Dalam pelaksanaan program adiwiyata hendaknya sekolah mengadakan evaluasi secara rutin dan berkala dan membuat laporan hasil evaluasi tersebut agar sekolah mengetahui kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan adiwiyata sehingga kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi.

### Abstract

*This research was aimed to investigate the role of school occupier in implementing the environmental education, to find out students' level of care towards the environment and to examine the supplementary and subtractive support of Adiwiyata application. The technique of collecting the data were observation, interview, documentation and survey. Meanwhile, to analyse the data, researcher employed descriptive percentages and descriptive qualitative. The result of the research implied that the school occupier of SMP Negeri 31 Semarang has acted properly in implementing environmental education, the student also has high level of care towards the environment in the amount of 65.64. They did manage the eco-friendly infrastructure properly, participate actively in environmental activity and complete all learning activity according to the curriculum which is based on environmental standard. A suggestion that researcher could give to this school is that there should be an evaluation regularly and make the report of the evaluation to find out the weaknesses and difficulties in the implementation of Adiwiyata to achieve better result.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya jaman, permasalahan lingkungan semakin bertambah banyak, ditambah dengan pembangunan yang pesat menyebabkan permasalahan lingkungan hidup juga meningkat. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang sangat kurang padahal kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah tanggung jawab kita semua sebagai warga negara Indonesia yang sepatutnya menjaga alam. Kerusakan lingkungan yang terjadi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor alam seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus. Selain itu juga disebabkan oleh faktor manusia seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, bertambahnya limbah industri, dan menebang hutan secara liar.

Menurut Zaenuri, dkk (2017:2) kerusakan lingkungan tidak dapat dicegah atau dihindari, tetapi hanya dapat dikontrol dengan menerapkan adanya pembangunan berkelanjutan, yang didukung oleh Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ ESD*). ESD ini dapat diperkenalkan di berbagai tingkat pendidikan baik melalui intra maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah adalah suatu komunitas yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, administrasi, dan karyawan yang merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah. Sehingga seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan manusia (Agus, 2018).

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan salah satu bentuk penerapan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, nilai tersebut pengetahuan (kognitif) terdiri atas proses pemahaman, dan menjaga keseimbangan aspek-aspek yang lain. Adiwiyata merupakan salah satu program yang di usung pemerintah melalui kerjasama dengan pihak Badan Lingkungan

Hidup, Badan Lingkungan Hidup memberikan penghargaan terhadap sekolah-sekolah yang dianggap mampu memberikan pendidikan lingkungan hidup secara maksimal terhadap seluruh siswanya, tidak hanya itu BLH juga menilai suasana lingkungan sekolah yang mencerminkan sekolah berbasis lingkungan. Selain itu juga sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata ini harus memiliki program khusus untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswanya. Siswa mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu sebagai subjek utama pelaksana kegiatan adiwiyata yang memiliki kewajiban untuk mentaati setiap kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang pada tahun 2018 hanya ada satu sekolah yang dapat meraih penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional yaitu SMP N 31 Semarang. Sebelumnya sekolah ini juga sudah mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota pada tahun 2015, tingkat provinsi tahun 2016.

Berdasarkan hasil prestasi tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah tidak hanya siswa dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk melaksanakan program adiwiyata yang sudah ada. Selain itu ingin mengetahui kebijakan dalam sekolah adiwiyata hingga dapat terpilih menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional dan kini menuju sekolah adiwiyata mandiri. Tujuan Penelitian adalah:

- Untuk mengetahui peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang.
- Untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi adiwiyata di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif persentase dan deskriptif kualitatif. Populasi yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 31 Semarang, Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, tenaga administrasi, Petugas kebersihan dan pengelola kantin. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik *proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berimbang dan acak dari seluruh populasi. Teknik ini digunakan untuk menentukan siswa yang mewakili tiap kelasnya untuk menjadi sampel penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu Jalan Tambakharjo di Kecamatan Semarang Barat, secara astronomis terletak pada  $110^{\circ} 22' 39,672''$  BT dan  $6^{\circ} 58' 13,450''$  LS. Secara administratif Kecamatan Semarang Barat berbatasan dengan Kecamatan Ngaliyan di sebelah selatan, Kecamatan Tugu di sebelah barat, Kecamatan Semarang Utara di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara.

### Peran Warga Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
  - a. Peran Kepala Sekolah :
    - 1) Membuat kebijakan berwawasan lingkungan: salah satu bentuk kebijakan yang ada di SMP N 31 Semarang ini yaitu dibentuknya visi misi berwawasan lingkungan, adanya struktur kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran serta adanya Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang dikhususkan untuk kegiatan adiwiyata.
    - 2) Menjadi pelaksana sekaligus pengelola kegiatan lingkungan hidup: Setiap ada kegiatan berbasis lingkungan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun kegiatan aksi lingkungan yang dilaksanakan di luar sekolah kepala sekolah selalu terjun langsung ke lapangan untuk memberikan contoh kepada siswanya.
    - 3) Menjalani kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup: Beberapa mitra kerjasama SMP N 31 Semarang diantaranya Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, sekolah mitra SMA N 14 Semarang, Dinas kehutanan, Graha Padma, Angkasa Pura, dan masih banyak lagi.

- b. Peran ketua tim adiwiyata :
  - 1) Merancang program adiwiyata bersama kepala sekolah: Sebagai penanggung jawab utama setelah kepala sekolah koordinator adiwiyata memiliki peran yang hampir sama dengan kepala sekolah yaitu dalam hal pembentukan program adiwiyata.
  - 2) Mengkoordinir kegiatan lingkungan hidup: Ketua adiwiyata memiliki tanggung jawab penuh dalam mengkoordinir kegiatan yang akan dilaksanakan.
  - 3) Melaksanakan, serta mengawasi jalannya seluruh program adiwiyata: Selain mengkoordinir ketua tim adiwiyata juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dibentuknya.
- c. Waka kurikulum  
Membentuk struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup: Sebagai sekolah adiwiyata SMP N 31 Semarang sudah memenuhi kriteria kurikulum berbasis lingkungan.
  2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
    - a. Peran Waka Kurikulum :
      - 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup: hal tersebut tercermin pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah berupa kegiatan aksi lingkungan seperti tanam mangrove, bersih pantai, kerja bakti, pilah sampah dan lain sebagainya.
    - b. Peran siswa :
      - 1) Mengikuti kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup: Siswa SMP N 31 Semarang antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
      - 2) Menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari: mayoritas siswa sudah menerapkan pendidikan lingkungan

hidup di sekolah yaitu dengan keadaan sekolah yang bersih dan bebas dari sampah.

c. Peran Guru :

1) Menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar: salah satu bentuk penerapan pendidikan lingkungan hidup yaitu dengan adanya kegiatan 5 menit sebelum KBM dimulai dengan sikap sadar lingkungan.

2) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan waka kurikulum: kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah pramuka dan olahraga dayung.

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

a. Peran Kepala sekolah :

1) Mengikuti kegiatan berbasis lingkungan yang sudah dibuat: kepala sekolah memberikan contoh kepada siswanya yaitu dengan terjun langsung kelapangan.

2) Menggerakkan siswa agar mengikuti kegiatan lingkungan: Kegiatan memotivasi ini biasa dilakukan ketika upacara bendera, kepala sekolah memberikan arahan serta mengajak seluruh siswa agar antusias mengikuti kegiatan lingkungan.

b. Peran guru :

1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana: guru ikut terjun ke lapangan bersama dengan siswa membersihkan lingkungan, dalam pembuatan taman kelas bersama dengan paguyuban kelas.

2) Mendidik dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter peduli lingkungan:

Berdasarkan hasil penelitian guru SMP N 31 Semarang sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran baik itu di dalam maupun diluar kelas.

c. Peran siswa :

Dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

Mengikuti kegiatan jumat bersih, Melaksanakan piket kelas, Membuat mading, Mengelola dan mendaur ulang sampah, Merawat tanaman, Mengikuti kegiatan ecobrick, Membuat karya atau produk dari barang bekas,

Menghemat energi, Mengikuti kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah

4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

a. Peran Waka bidang sarana prasarana:

1) Menyediakan sarana prasarana ramah lingkungan: sarana pendukung adiwiyata tersedia dengan baik sehingga kegiatan siswa dalam rangka mencapai sekolah adiwiyata dapat terlaksana dengan lancar.

2) Melakukan pengelolaan terhadap lingkungan, sanitasi dan fasilitas sekolah: dengan melakukan kerja bakti saat jumat bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah dari sampah-sampah.

b. Peran pegawai tata usaha :

1) Mengelola keuangan yang bersumber dari dana BOS: Pegawai administrasi atau tata usaha berperan dalam mengelola keuangan yang sudah dianggarkan dalam RKAS untuk keperluan adiwiyata dan juga keperluan sekolah lainnya.

2) Melengkapi seluruh ATK pendukung adiwiyata: Pegawai tata usaha dalam menyusun dan mengelola keuangan juga dianggarkan untuk seluruh ATK pendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan adiwiyata.

3) Melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan dari sekolah: menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membawa tanaman untuk ditanam disekolah dalam program yang diusung kepala sekolah bernama sakusapu atau satu karyawan satu pohon.

c. Peran petugas kebersihan :

Merawat gedung dan lingkungan sekolah, Merawat tanaman, Membersihkan lingkungan sekolah, Mengelola sampah, Melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan

d. Peran pengelola kantin :

Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekola, Mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh tim adiwiyata.

Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup per indikator

No.	Interval	Kriteria	Pengelolaan sarpras		Pelaksanaan kegiatan		Pelaksanaan kurikulum	
			yang ramah lingkungan		berbasis partisipatif		berbasis lingkungan	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	65-80	sangat tinggi	41	76%	26	48%	36	67%
2	55-64	tinggi	9	17%	13	24%	10	18%
3	35-54	sedang	4	7%	15	28%	8	15%
4	20-34	rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah			54	100%	54	100%	54	100%
Mean			71,29		63,39		70,76	

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari setiap indikator, indikator yang pertama pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan didapatkan nilai rata-rata 71,29 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi, diperoleh siswa yang memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sarpras. Siswa menjaga gedung, sarana prasarana dan fasilitas pendukung adiwiyata dengan baik.

Indikator yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif mendapat nilai rata-rata sebanyak 63,39 yang tergolong tinggi, siswa berpartisipasi secara aktif mengikuti seluruh kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kerja bakti, pilah sampah, tanam pohon, ecobrick, recycle, merawat taman kelas, merawat hutan mini, komposting, dll.

Indikator yang terakhir yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana di dalam kurikulum K13 disisipi nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam seluruh mata pelajaran. Dari hasil perhitungan indikator ini mendapat nilai rata-rata sebesar 70,75 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 67% siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dimana menuntut siswa untuk sadar lingkungan selain itu juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti pramuka dan PMR, peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Sebanyak 18% siswa siswa termasuk dalam kriteria tinggi, dan 15% tergolong sedang.

Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup secara keseluruhan

No.	Interval	Kriteria	<i>f</i>	%
1.	20 – 31	Sangat rendah	0	0
2.	32 – 43	Rendah	2	3,7%
3.	44 – 55	Sedang	4	7%
4.	56 – 67	Tinggi	23	43%
5.	68 – 80	Sangat tinggi	25	46%
Jumlah			54	100%
Mean			65,64	

Berdasarkan hasil perhitungan angket dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang sangat tinggi, yaitu memiliki rata-rata nilai sebesar 65,64 dimana 46% tergolong memiliki

kepedulian lingkungan yang sangat tinggi, 43% memiliki kepedulian lingkungan yang tergolong tinggi, 4% memiliki kepedulian yang tergolong sedang, 3,7% memiliki kepedulian yang tergolong rendah.

### Faktor pendukung dan faktor penghambat

#### Faktor pendukung

Berdasarkan informasi dari narasumber atau informan dapat diketahui faktor pendukung program adiwiyata adalah :

1. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata
2. Terdapat sarpras yang memadai
3. Terdapat struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
4. Terdapat mitra kerjasama dalam kegiatan lingkungan hidup
5. Terdapat anggaran khusus untuk kegiatan adiwiyata
6. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup

#### Faktor penghambat

1. Kurangnya kesadaran terhadap sikap peduli lingkungan siswa
2. Tidak ada peraturan atau sanksi tegas untuk siswa
3. Kesulitan pemenuhan air ketika musim kemarau.

### SIMPULAN

1. Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata sudah terlaksana dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa warga sekolah SMP N 31 Semarang memiliki partisipasi yang tinggi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan lingkungan hidup.
2. Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

3. Berdasarkan hasil perhitungan angket dapat diketahui skor tingkat kepedulian lingkungan hidup siswa sebesar 65,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 31 Semarang memiliki kepedulian lingkungan yang sangat tinggi.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi adiwiyata :
5. Faktor pendukung sebagian besar didukung oleh partisipasi aktif warga sekolah dalam setiap kegiatan di dukung dengan sarana prasarana sekolah yang memadai , adanya anggaran khusus program adiwiyata serta adanya mitra kerjasama dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMP N 31 Semarang.
6. Faktor penghambat adiwiyata karena kurangnya kesadaran terhadap sikap peduli lingkungan siswa, tidak ada peraturan atau sanksi tegas untuk siswa, kesulitan pemenuhan air ketika musim kemarau sehingga banyak tanaman yang mati kekeringan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.2010. Pendidikan Lingkungan Hidup.[http://menlh.go.id/pendidikan lingkungan hidup/](http://menlh.go.id/pendidikan_lingkungan_hidup/). Diakses 4 April 2019.
- Santosa, Agus. 2018. Evaluation of Instruction and Learning Outcome. Proceeding International Seminar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hal : 3.
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenuri, Sudarmin, Utomo. Y, dan Juul. E. 2017. Habituation Model Of Implementing Environmental Education In Elementary School. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 6 (2). Hal : 206-212.

